

Analisis Sektor - Sektor Ekonomi Unggulan dan Strategi Pengembangannya : Study Kasus di Kabupaten Lumajang

Elok Rahmawati ^{1)*}, Rafael Purtomo, S ²⁾, Duwi Yunitasari ³⁾

^{1,2,3}Universitas Jember

¹ elok.rahmawati83@gmail.com ² rafaelpurtomo24@gmail.com ³ duwiyunita.feb@unej.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 11 Februari 2022

Disetujui 16 Februari 2022

Diterbitkan 20 Februari 2022

Kata kunci:

Pertumbuhan Ekonomi Daerah;
Shift Share; SWOT

Keywords:

Regional Economic Growth;
Shift Share; SWOT

ABSTRAK

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lumajang cenderung menurun secara signifikan dalam 10 tahun terakhir. Bahkan pada Tahun 2019, Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lumajang menempati urutan nomor 2 (dua) terbawah setelah Kabupaten Probolinggo pada Daerah Tapal Kuda dan urutan nomor 3 (tiga) terbawah pada Provinsi Jawa Timur. Dari data tersebut menunjukkan Kabupaten Lumajang membutuhkan suatu perencanaan percepatan pertumbuhan ekonomi yang focus pada sektor ekonomi unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan analisis Shift Share dan SWOT. Hasil analisis sektor – sektor yang direkomendasikan dalam percepatan pertumbuhan ekonomi adalah Sektor Pertanian, sektor industry pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran, dimana dalam hasil analisis SWOT menggunakan Growth oriented strategy atau strategi Strength - Opportunity (S-O). Rekomendasi strategi pengembangan sektor ekonomi dalam rangka percepatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang adalah mengoptimalkan peningkatan sektor ekonomi unggulan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan sektor pariwisata dan memaksimalkan promosi. Selain itu juga perlu memperhatikan sinergitas dan keterkaitan antar sektor dari hulu sampai dengan hilir agar pertumbuhan ekonomi segala sektor akan lebih cepat tercapai.

ABSTRACT

The growth rate of GRDP in Lumajang Regency tends to decrease significantly in the last 10 years. Even in 2019, the GRDP growth rate of Lumajang Regency was in the bottom 2 (two) after Probolinggo Regency in the Horseshoe Region and the bottom 3 (three) in East Java Province. From these data, it shows that Lumajang Regency needs an accelerated economic growth plan that focuses on leading economic sectors to improve the welfare of the people of Lumajang Regency. This study uses Shift Share and SWOT analysis. The results of the analysis of sectors that are recommended in accelerating economic growth are the Agricultural Sector, the manufacturing sector and the wholesale and retail trade sector, where the results of the SWOT analysis use the Growth oriented strategy or the Strength - Opportunity (S-O) strategy. The recommended strategy for developing the economic sector in the context of accelerating economic growth in Lumajang Regency is optimizing the improvement of the leading economic sector by utilizing technological advances, improving the quality of human resources, increasing the tourism sector and maximizing promotion. In addition, it is also necessary to pay attention to the synergy and linkages between sectors from upstream to downstream so that economic growth in all sectors will be achieved faster.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2005, system pembangunan di Indonesia mengalami perubahan yang cukup fundamental, dengan berlakunya Undang – undang no 25 Tahun 2004 tentang Sistem Pembangunan Nasional dan Undang – Undang no. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah. Pembangunan yang pada awalnya bersifat sentralistik menjadi Desentralistik. Pemerintah daerah diberikan kewenangan seluas – luasnya untuk membangun dan mengembangkan daerahnya sendiri. Hal ini kemudian berdampak langsung terhadap pembangunan di daerah, oleh karena itu perencanaan adalah sebuah aspek yang vital dalam membangun dan mengembangkan daerahnya dengan tetap mempertimbangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.

Dalam merumuskan perencanaan pembangunan pemerintah kabupaten / kota yang baik, maka dibutuhkan suatu strategi pengembangan terhadap sektor – sektor ekonomi potensial di suatu daerah yang dapat berfungsi sebagai pedoman dan arah pelaksanaan pembangunan guna meningkatkan perekonomian. Pada beberapa kasus, suatu daerah kurang mengidentifikasi prioritas pengembangan sektor – sektor potensial sehingga banyak dijumpai suatu pembangunan yang dilakukan suatu daerah kurang tepat sasaran.

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lumajang cenderung menurun secara signifikan dalam 10 tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang pada tahun 2011 menunjukkan angka 6,2 persen, tahun 2012 mengalami penurunan sampai dengan tahun 2015 hingga sebesar 4,62 persen. Pada tahun 2016 sempat mengalami penguatan menjadi 4,7 persen, akan tetapi kembali menurun hingga pada tahun 2020 menjadi -2,79 persen (BPS Lumajang. 2021). Bahkan pada Tahun 2019, Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lumajang menempati urutan nomor 2 (dua) terbawah setelah Kabupaten Probolinggo pada Daerah Tapal Kuda dan urutan nomor 3 (tiga) terbawah pada Provinsi Jawa Timur (RPJMD Kabupaten Lumajang 2018 – 2023. 2018). Dari data tersebut menunjukkan Kabupaten Lumajang membutuhkan suatu perencanaan percepatan pertumbuhan ekonomi yang focus pada sektor basis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lumajang.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam rangka percepatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang dan merumuskan strategi kebijakan pemerintah terkait perencanaan percepatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang.

KAJIAN TEORI

Teori pertumbuhan jalur cepat (turnpike) diperkenalkan oleh Samuelson pada tahun 1955. Pada intinya, teori ini menekankan bahwa setiap daerah perlu mengetahui sektor ataupun komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki competitive advantage untuk dikembangkan. Artinya, dengan dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu relatif singkat dan sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Agar pasarnya terjamin, produk tersebut harus bisa diekspor (keluar daerah atau luar negeri). Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh. Mensinergikan sektor-sektor adalah membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung. Menggabungkan kebijakan jalur cepat dan mensinergikannya dengan sektor lain yang terkait akan akan mampu membuat perekonomian tumbuh cepat (Tarigan, 2015:54).

Teori Basis Ekspor Richardson membagi sektor produksi atau jenis pekerjaan yang terdapat di dalam suatu wilayah atas pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan service (pelayanan) atau lebih sering disebut sektor nonbasis. Pada intinya, kegiatan yang hasilnya dijual ke luar daerah (atau mendatangkan dari luar daerah) disebut kegiatan basis. Sedangkan kegiatan non-basis adalah kegiatan yang melayani kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri, baik pembeli maupun asal uangnya dari daerah itu sendiri. Dimana faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (Arsyad, 1999:300).

Menurut Putri, Dwi Wulandari (2020) dikatakan bahwa strategi peningkatan posisi ekonomi untuk dapat bersaing dipasar bebas pengembangan produk sektor basis dengan memanfaatkan kemajuan teknologi serta memaksimalkan promosi produk sektor basis dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian tersebut menemukan bahwa sektor Pertanian, Pertambangan, Konstruksi, Transportasi dan pergudangan dan Jasa pendidikan merupakan sektor basis yang dapat dikembangkan dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing perekonomian daerah (Mubarrok, Wafiyulloh.2016)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan beberapa alat analisis untuk mengetahui analisis struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang dan strategi pengembangannya. Adapun alat – alat analisis tersebut adalah sebagai berikut :

Analisis Shift Share

Analisis shift-share adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisa data statistic regional, baik berupa pendapatan per kapita, output, tenaga kerja maupun data lainnya. Dalam analisis ini, akan diperlihatkan bagaimana keadaan pertumbuhan di daerah dengan dibandingkan pada daerah di atasnya (provinsi).

Adapun langkah pertama dalam menghitung shift share yaitu mengukur perubahan nilai PDRB sektor i di wilayah kabupaten lumajang dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \dots\dots\dots (3.2)$$

$$M_{ij} = E_{ij}(r_{in} - r_n) \dots\dots\dots (3.3)$$

$$C_{ij} = E_{ij}(r_{ij} \cdot r_n) \dots\dots\dots (3.4)$$

Berdasarkan persamaan diatas rij mewakili pertumbuhan sektor i di wilayah Kabupaten Lumajang, sedangkan rn dan rin merupakan laju pertumbuhan agregat provinsi Jawa Timur dan pertumbuhan sektor i pada provinsi Jawa Timur yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{ij} = (E'_{ij} - E_{ij})/E_{ij} \dots\dots\dots (3.5)$$

$$r_{in} = (E'_{in} - E_{in})/E_{in} \dots\dots\dots (3.6)$$

$$r_n = (E'_n - E_n)/E_n \dots\dots\dots (3.7)$$

Keterangan:

D_{ij} = Perubahan PDRB sektor i pada wilayah Kabupaten Lumajang

N_{ij} = Perubahan PDRB sektor i pada wilayah Kabupaten Lumajang yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi secara nasional

M_{ij} = Perubahan PDRB sektor i pada wilayah Kabupaten Lumajang yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor i secara nasional

C_{ij} = Perubahan PDRB sektor i pada wilayah Kabupaten Lumajang yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor i di Kabupaten Lumajang.

E_{ij} = PDRB sektor i di Kabupaten Lumajang tahun awal analisis

E_{in} = PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur tahun awal analisis

E_n = PDRB total di Provinsi Jawa Timur tahun awal analisis

E'_{ij} = PDRB sektor i di Kabupaten Lumajang tahun akhir analisis

E'_{in} = PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur tahun akhir analisis

E'_n = PDRB total di Provinsi Jawa Timur tahun akhir analisis

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui persmaan shift share untuk sektor i di wilayah Kabupaten Lumajang adalah :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E_{ij}(r_{ij} \cdot r_n) \dots\dots\dots (3.8)$$

Analisis SWOT

Dalam melakukan analisis SWOT, tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam analisis SWOT adalah identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang merupakan tahapan penting karena merupakan dasar untuk kegiatan analisis selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah merumuskan faktor-faktor internal dan eksternal, yang dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka terhadap dokumen dan literature terkait.

2. Penyusunan kuesioner.

Faktor-faktor internal dan eksternal yang telah dirumuskan, kemudian diminta masukan dari narasumber yang diyakini menguasai permasalahan untuk melakukan pengurangan, penambahan, maupun penajaman terhadap faktor-faktor tersebut. Tahapan ini sangat penting untuk mendapatkan faktor-faktor internal dan eksternal yang signifikan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Untuk mengantisipasi adanya faktor-faktor penting lainnya yang belum termasuk, maka dalam kuesioner diberi tempat kosong di urutan bawah, sehingga responden dapat menambahkan faktor lainnya yang dianggap relevan dengan permasalahan yang ada

3. Penentuan responden dan pengisian kuesioner

Setelah kuesioner selesai disusun, kuesioner diberikan kepada responden yang dipilih berdasarkan faktor keterkaitan serta pemahaman terhadap masalah yang diteliti (purposive sampling). Dalam penelitian ini, responden ditujukan terhadap 2 kelompok sasaran, yang terdiri dari:

- a. Pihak pemangku kebijakan dari unsur BAPPEDA, Dinas Pertanian, Dinas Perdagangan dan Dinas – dinas lain sesuai dengan hasil penelitian sektor basis.
- b. Para pelaku tiap sektor lapangan usaha sesuai dengan hasil penelitian sektor basis

Pemilihan kelompok tersebut sebagai responden adalah berdasarkan masalah yang dilakukan dalam studi, sinergis dengan kepentingan atau tugas responden baik langsung maupun tidak langsung serta asumsi bahwa responden dianggap mengetahui permasalahan yang sedang dilakukan penelitian.

4. Analisis Data

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan persepsi ahli terhadap penilaian indikator-indikator utama, yang terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penilaian faktor-faktor internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan identifikasi unsur-unsur yang dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, kesempatan dan peluang dari stakeholder. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity). Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threat), yang diharapkan mampu untuk menyeimbangkan antara kondisi internal yaitu : kekuatan dan kelemahan dengan kondisi eksternal yaitu peluang dan ancaman yang ada, kemudian diimplementasikan dalam matriks SWOT, untuk mendapatkan strategi terbaik (the best strategy). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan visi, misi dan tujuan, kondisi sekarang, kondisi yang akan datang, strategi dan kebijakan. Dengan demikian, analisis kebijakan dapat dilakukan melalui faktor-faktor strategis analisis SWOT.

Penilaian ahli dari faktor internal-eksternal tersebut akan menghasilkan kelompok faktor-faktor : Strength, Weakness, Opportunity, Threat. Kemudian dilakukan analisis matriks SWOT, dengan melakukan interaksi merger (penggabungan) dari kelompok faktor internal (Strength, Weakness), dengan kelompok faktor eksternal (Opportunity, Threat) yang digambarkan dalam gambar 1 berikut ini:

		FAKTOR INTERNAL	
		Strengths (S)	Weaknesses (W)
FAKTOR EKSTERNAL	Opportunities (O)	STRATEGI SO (Strength-Opportunity)	STRATEGI ST (Strength-Threat)
	Threats (T)	STRATEGI WO (Weakness-Opportunity)	STRATEGI WT (Weakness-Threat)

Gambar 1. Matriks Faktor Internal dan Eksternal

Hasil kombinasi interaksi strategi : SO, WO, ST dan WT seperti diuraikan diatas menunjukkan sebanyak 4 strategi pilihan yang dapat ditempuh dalam melihat persepsi responden, terhadap berbagai kemungkinan dalam pengambilan keputusan kebijakan yang dapat dilakukan. Hasil interaksi antara strategi internal dan strategi eksternal dapat menunjukkan strategi dominan terbaik untuk solusi yang dipilih sebagai strategi andalan. Dalam analisis matriks SWOT terjadi

interaksi penggabungan dari strategi yang meliputi kombinasi interaksi strategi internal-eksternal yang terdiri dari :

1. Strategi SO (Strength-Opportunity), ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
2. Strategi ST (Strength-Threat), ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (Weakness-Opportunity), ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menciptakan peluang.
4. Strategi WT (Weakness-Threat), ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman.

PEMBAHASAN

Secara umum, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan daerah di Jawa Timur secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah ini menyebabkan PDRB per kapita yang diperoleh Kabupaten Lumajang jauh tertinggal dari daerah lain di Jawa Timur secara keseluruhan. Dimana Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Lumajang 10 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2011 – 2020 terus mengalami penurunan dan selalu berada dibawah Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur (BPS Jawa Timur, 2021).

Perkembangan pertumbuhan ekonomi kabupaten lumajang pada tahun 2011 – 2020, dimana pada tahun 2011 laju pertumbuhan PDRB tertinggi sebesar 6,20% akan tetapi masih berada dibawah laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur sebesar 6,44%. Pada tahun 2012, Laju Pertumbuhan PDRB menurun menjadi 6%, yang berbanding terbalik dengan laju pertumbuhan PDRB provinsi Jawa Timur yang naik menjadi 6,64%. Penurunan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lumajang ini terjadi sampai dengan tahun 2015 dengan besar 4,62%. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lumajang sempat mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 4,7% dan tahun 2017 sebesar 5,05%, akan tetapi kembali menurun pada tahun 2018 sebesar 5% dan pada puncaknya pada tahun 2020 terkontraksi sebesar -2,79% akibat adanya pandemic covid – 19 yang menurunkan laju pertumbuhan PDRB hampir pada semua sektor, termasuk PDRB Provinsi Jawa Timur yang terkontraksi sebesar -2,39%.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang (2021), jenis lapangan pekerjaan utama di Kabupaten Lumajang meliputi 16 Lapangan usaha yang terdiri dari : (1) Pertanian, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Pengadaan Listrik dan Air, (5) Pengadaan Air, Pengelolaan sampah daur ulang, (6) Konstruksi, (7) Perdagangan Besar dan Eceran, (8) Transportasi dan Pergudangan, (9) Penyediaan akomodasi makan minum, (10) Informasi dan Komunikasi, (11) Jasa Keuangan dan Asuransi, (12) Real Estate, (13) Jasa Perusahaan, (14) Administrasi Pemerintahan, (15) Jasa Pendidikan, dan (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kontribusi PDRB menurut lapangan usaha Kabupaten Lumajang yang paling besar selama 10 tahun terakhir adalah dari sektor pertanian dengan distribusi presentase PDRB pada tahun 2020 sebesar 35,29% dan kontribusi PDRB paling kecil dari lapangan usaha pengadaan listrik dan air sebesar 0,05% (BPS Lumajang, 2021).

Sedangkan Laju Pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha pada tahun 2011 – 2020 yang merupakan sektor lapangan usaha yang paling tinggi laju pertumbuhan PDRB nya adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya rata – rata laju pertumbuhan 10 tahun terakhir sebesar 8,921%. Sedangkan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Lumajang yang terendah adalah sektor lapangan usaha pertanian, dengan rata – rata laju pertumbuhan PDRB 10 tahun terakhir adalah 2,247%.

Dari Data Kontribusi PDRB dan Laju Pertumbuhan PDRB per lapangan usaha Kabupaten Lumajang pada tahun 2011 – 2020 diketahui bahwa Sektor Pertanian sebagai lapangan usaha yang memberikan kontribusi PDRB tertinggi ternyata merupakan lapangan usaha yang memiliki Laju Pertumbuhan PDRB yang terendah.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kabupaten Lumajang Tahun 2011 – 2020

Kategori Lapangan Usaha (Rp. Juta)	Nij	Mij	Cij	Dij	Keterangan
A. Pertanian	3,183,160.18	(1,947,215.48)	(7,154.84)	1,214,291.52	- Tidak berkembang - Tidak berdaya saing
B. Pertambangan dan Penggalian	366,769.89	(101,836.32)	(115,467.66)	168,761.55	- Tidak berkembang - Tidak berdaya saing
C. Industri Pengolahan	1,499,957.03	196,283.01	169,206.41	1,805,722.22	- Berkembang - Berdaya Saing
D. Pengadaan Listrik dan Air	4,531.23	(4,439.74)	23,203.96	3,242.89	- Tidak berkembang - Berdaya Saing
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Daur Ulang	5,242.20	(1,039.35)	(400.86)	3,965.98	- Tidak berkembang - Tidak berdaya saing
F. Konstruksi	534,612.62	35,319.94	(52,550.66)	530,952.24	- Berkembang - Tidak Berdaya saing
G. Perdagangan Besar dan Eceran	995,525.71	(15,546.07)	426,526.71	1,273,850.63	- Tidak berkembang - Berdaya Saing
H. Transportasi dan Pergudangan	130,445.07	(15,507.32)	131,449.78	191,941.81	- Tidak berkembang - Berdaya Saing
I. Penyediaan Akomodasi Makan Minum	85,367.86	14,494.64	89,830.65	119,458.96	- Berdaya Saing - Berkembang
J. Informasi dan Komunikasi	257,782.69	257,910.29	55,278.26	551,956.23	- Berdaya Saing - Berkembang
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	116,413.64	42,693.58	(1,661.51)	158,047.06	- Berkembang - Tidak berdaya saing
L. Real Estate	124,298.54	32,881.53	22,818.92	178,292.39	- Berdaya Saing - Berkembang
M,N Jasa Perusahaan	25,150.84	(1,625.39)	1,409.71	24,099.35	- Tidak berkembang - Berdaya Saing
O. Administrasi Pemerintahan	285,338.36	(148,726.33)	3,851.27	141,826.62	- Tidak berkembang - Berdaya Saing
P. Jasa Pendidikan	188,519.99	71,445.07	(10,608.67)	249,998.60	- Berkembang - Tidak berdaya saing
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	50,552.48	38,574.93	3,967.00	93,295.12	- Berdaya Saing - Berkembang
R, S,T,U Jasa Lainnya	132,421.17	(67,702.72)	13,895.98	79,705.06	- Tidak berkembang - Berdaya Saing
Total PDRB	7,986,089.50	-	(1,196,681.28)	6,789,408.22	- Tidak berkembang - Berdaya Saing

Berdasarkan hasil perhitungan Shift Share per sektor Lapangan Usaha pada Tabel 1 diatas diketahui bahwa Pergeseran Bersih (Dij) pada semua Lapangan Usaha di Kabupaten Lumajang bernilai positif, hal ini mengindikasikan keseluruhan sektor tergolong progresif dan adanya

pergeseran sektor ekonomi dalam rentang tahun 2011 ke tahun 2020, yang pada awalnya Kabupaten Lumajang pada sektor primer (sektor pertanian) bergeser ke sektor sekunder dan sektor tersier. Hal ini ditunjukkan pada hasil perhitungan Pergeseran Bersih (Dij) dimana pergeseran bersih sektor pertanian sebesar Rp. 1.214.291.520.000,- lebih kecil daripada sektor Industri Pengolahan yang pergeseran bersihnya sebesar Rp. 1.805.722.220.000,- dan sektor perdagangan besar dan eceran sebesar Rp. 1.273.850.630.000,-.

Secara keseluruhan sektor di Kabupaten Lumajang memiliki nilai komponen Nasional Share (Nij) yang positif. Ini menggambarkan pertumbuhan sektor – sektor tersebut secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan Provinsi Jawa Timur. Dimana pengaruh pertumbuhan Provinsi Jawa Timur terbesar pada sektor pertanian sebesar Rp. 3.183.160.180.000,-, sedangkan yang terkecil adalah Pengadaan Listrik dan Air sebesar Rp. 4.531.230.000,-. Dengan Total Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur terhadap Kabupaten Lumajang adalah senilai Rp. 7.986.089.500.000,-. Dalam hal ini kebijakan umum Provinsi Jawa Timur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor pembangunan di Kabupaten Lumajang.

Dari analisis tersebut juga dapat dilihat sektor apa saja yang mempunyai daya saing dan berpotensi untuk dikembangkan. Sektor yang paling berpotensi untuk dikembangkan dan berdaya saing adalah sektor industri pengolahan, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, real estate serta jasa kesehatan dan kegiatan social lainnya.

Menurut Samuelson (1955) dalam teori pertumbuhan jalur cepat (turnpike) yang menekankan bahwa setiap daerah perlu mengetahui sektor ataupun komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki competitive advantage untuk dikembangkan. Artinya, dengan dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu relatif singkat dan sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Untuk melihat sumbangan nilai tambah sektor / lapangan usaha terhadap perekonomian dapat kita lihat dari kontribusi PDRB tiap – tiap sektor lapangan usaha terhadap nilai total PDRB Kabupaten Lumajang.

Menilik dari teori tersebut, maka hasil analisis shift share pada table 1 disandingkan dengan besar kontribusi PDRB pada masing – masing sektor untuk mendapatkan sektor – sektor unggulan yang dapat dikembangkan secara optimal dan efisien serta diharapkan akan mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang. Maka analisis pada sektor lapangan usahayang direkomendasikan untuk sebagai potensi ekonomi unggulan yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

a. Sektor Pertanian

Sektor pertanian menunjukkan nilai Nij positif, hal ini menggambarkan pertumbuhan sektor pertanian secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan provinsi Jawa Timur. Akan tetapi berdasarkan hasil perhitungan nilai Mij dan Cij, sektor pertanian digambarkan sebagai sektor yang tidak berdaya saing dan berkembang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun memiliki potensi sumberdaya yang cukup potensial di bidang pertanian, tetapi tingkat penerapan teknologi relatif terbatas sehingga produktivitas sektor ini tumbuh lambat. Sebagai contoh, produktivitas padi sawah di Kabupaten Lumajang 52,91 ku/ha sementara produktivitas Provinsi Jawa Timur sudah mencapai 57 ku/ha (BPS Jawa Timur, 2021). Serta disinyalir karena belum sepenuhnya didukung oleh fasilitasi pemasaran hasil pertanian yang memadai.

Sedangkan dari perhitungan Pergeseran Bersih (Dij) sektor pertanian bernilai positif meskipun masih dibawah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran. Ini menandakan bahwa adanya pergeseran sektor ekonomi Kabupaten Lumajang tahun 2011 – 2020 dari sektor primer (sektor pertanian) ke sektor sekunder (sektor industri pengolahan) dan sektor tersier / jasa (sektor perdagangan besar dan eceran).

Dari analisis di atas, sektor pertanian meskipun perkembangannya lambat tapi tetap sektor yang berpotensi (tinggi) untuk dikembangkan karena termasuk sektor unggulan dan sektor hulu dari beberapa sektor lapangan usaha seperti sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran. Selain itu sektor ini merupakan sektor yang memberikan kontribusi PDRB paling tinggi yaitu sebesar 35,29 % terhadap total nilai PDRB Kabupaten Lumajang, sehingga diharapkan dengan modal yang dikenakan pada pengembangan sektor ini dapat memberikan nilai tambah yang cukup besar dan signifikan dalam percepatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang.

b. Sektor Industry Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan menunjukkan pertumbuhan sektor ini secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan provinsi Jawa Timur. Nilai Mij dan Cij pada sektor Industri Pengolahan menunjukkan nilai positif yang menunjukkan bahwa sektor ini adalah sektor yang berdaya saing dan berkembang. Hal ini memberikan indikasi bahwa secara keseluruhan pertumbuhan sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Lumajang lebih cepat dibandingkan dengan sektor Industri Pengolahan provinsi Jawa Timur. Hal ini juga mengindikasikan kebijakan daerah mampu memberikan pengaruh percepatan yang signifikan terhadap pertumbuhan produktivitas sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Lumajang.

Sedangkan dari perhitungan Pergeseran Bersih (Dij) sektor Industri Pengolahan bernilai positif dan merupakan nilai pergeseran bersih tertinggi diantara sektor lapangan usaha lain. Ini menandakan bahwa adanya pergeseran sektor ekonomi Kabupaten Lumajang tahun 2011 – 2020 dari sektor primer (sektor pertanian) ke sektor sekunder (sektor industry pengolahan).

Dari analisis di atas, sektor Industri Pengolahan memiliki potensi untuk dikembangkan karena termasuk sektor yang berkembang dan berdaya saing serta merupakan sektor yang memberikan kontribusi PDRB nomor dua setelah sektor pertanian terhadap total nilai PDRB Kabupaten Lumajang yaitu sebesar 20,55%. Sektor ini juga bisa disinergikan dengan sektor lain seperti sektor pertanian sebagai hulu dari sektor industry pengolahan ini serta sektor perdagangan dan sektor pariwisata sebagai hilir. Sehingga keterkaitan antar sektor ini akan secara bersama – sama dan mendukung ekonomi bertumbuh secara cepat dan keseluruhan.

c. Sektor Perdagangan besar dan eceran

Pertumbuhan sektor Perdagangan Besar dan Eceran secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan provinsi Jawa Timur. Dari hasil perhitungan Mij menunjukkan nilai negatif dan nilai Cij Positif sehingga sektor ini merupakan sektor yang tidak berkembang akan tetapi memiliki daya saing. Hal ini dikarenakan belum optimalnya jejaring pasar dan kerjasama perdagangan berakibat kurang berkembangnya pasar ekspor, belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam perdagangan dan pemasaran akan tetapi juga menunjukkan daya beli masyarakat Kabupaten Lumajang cukup tinggi.

Sedangkan dari perhitungan Pergeseran Bersih (Dij) sektor Perdagangan Besar dan Eceran bernilai positif dan merupakan nilai pergeseran bersih tertinggi kedua diantara sektor lapangan usaha lain meskipun masih dibawah sektor Industry Pengolahan. Ini menandakan bahwa adanya pergeseran sektor ekonomi Kabupaten Lumajang tahun 2011 – 2020 dari sektor primer (sektor pertanian) ke sektor tersier (sektor Perdagangan Besar dan Eceran).

Dari analisis di atas, sektor Perdagangan Besar dan Eceran memiliki potensi untuk dikembangkan karena termasuk sektor yang berdaya saing tinggi dan merupakan sektor yang memberikan kontribusi PDRB nomor tiga setelah sektor pertanian dan sektor industry pengolahan terhadap total nilai PDRB Kabupaten Lumajang yaitu sebesar 13,37%. Sektor ini juga merupakan sektor yang sangat terkait dan bisa disinergikan dengan sektor usaha lain seperti sektor pertanian, sektor industry pengolahan dan sektor pariwisata sehingga akan mendorong sektor – sektor tersebut untuk tumbuh secara keseluruhan sehingga akan mampu membuat perekonomian tumbuh cepat.

Adapun untuk sektor lapangan usaha penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, real estate serta jasa kesehatan dan kegiatan social lainnya, meskipun dalam hasil analisis shift share merupakan sektor yang berkembang dan berdaya saing akan tetapi kontribusi masing – masing sektor lapangan usaha tersebut hanya dibawah 4% dari nilai total PDRB Kabupaten Lumajang. Sehingga apabila modal yang dikenakan untuk pengembangan sektor lapangan usaha tersebut nantinya akan menghasilkan nilai tambah yang tidak signifikan.

Hasil analisis SWOT untuk sektor pertanian, sektor industry pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran menunjukkan bahwa matriks IFAS dan EFAS berada diatas titik koordinat kuadran I (SO). Kuadran I merupakan situasi yang menguntungkan, dimana pada sektor pertanian Kabupaten Lumajang memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy).

Rekomendasi strategi pengembangan potensi ekonomi pada sektor pertanian Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemanfaatan teknologi tepat guna
2. Menciptakan jaringan ekonomi di tingkat desa
3. Mengembangkan pusat – pusat promosi di jalur probolinggo – lumajang – jember
4. Menguatkan branding sektor pertanian kabupaten lumajang sebagai bumi organic
5. Menjamin persediaan hasil pertanian sebagai lumbung pangan dan supply bahan baku IKM lumajang
6. Meningkatkan fasilitasi sertifikasi mutu hasil pertanian.
7. Meningkatkan investasi di sektor pertanian.

Strategi pengembangan potensi ekonomi pada sektor industry pengolahan Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan teknologi sebagai sarana promosi, pemasaran dan city branding.
2. Membangun pusat oleh – oleh, pusat informasi dan rest area pada jalur Probolinggo – Lumajang – Jember.
3. Meningkatkan investasi di sektor industry pengolahan
4. Membuka akses pasar untuk produk IKM lumajang
5. Mengembangkan Sektor pariwisata sebagai sarana pemasaran produk lumajang dan peningkatan sektor industry
6. Meningkatkan kualitas produk dan pemasaran produk unggulan

Strategi pengembangan potensi ekonomi pada sektor perdagangan besar dan eceran Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan teknologi dan marketplace sebagai sarana promosi, pemasaran dan city branding.
2. Membangun pusat oleh – oleh, pusat informasi dan rest area pada jalur Probolinggo – Lumajang – Jember.
3. Menguatkan sektor transportasi dan distribusi
4. Meningkatkan investasi di sektor perdagangan besar dan eceran
5. Membuka akses pasar / promosi untuk produk IKM lumajang
6. Mengembangkan Sektor industry kreatif dan pariwisata sebagai hulu dari sektor perdagangan
7. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perdagangan
8. Menguatkan sinergi dengan pemerintah pusat dan provinsi Jawa Timur tentang kebijakan dan program kerja sektor perdagangan

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis shift share pada masing – masing sektor lapangan usaha dan dikaitkan dengan Teori pertumbuhan jalur cepat (turnpike) yang menekankan bahwa setiap daerah perlu mengetahui sektor ataupun komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, maka sektor – sektor yang direkomendasikan dalam percepatan pertumbuhan ekonomi adalah Sektor Pertanian, sektor industry pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran.

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada sektor pertanian, sektor industry pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran didapatkan bahwa ketiga sektor tersebut menerapkan Strategi S-O yang dalam kondisi ini adalah untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth oriented strategy). Adapun Strategi kebijakan pemerintah terkait perencanaan percepatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang pada sektor pertanian adalah meningkatkan pemanfaatan teknologi tepat guna, menciptakan jaringan ekonomi di tingkat desa, mengembangkan pusat – pusat promosi di jalur probolinggo – lumajang – jember, menguatkan branding sektor pertanian kabupaten lumajang sebagai bumi organic, menjamin persediaan hasil pertanian sebagai lumbung pangan dan supply bahan baku IKM lumajang, meningkatkan fasilitasi sertifikasi mutu hasil pertanian dan meningkatkan investasi di sektor pertanian. Strategi Pengembangan sektor Industry Pengolahan adalah memanfaatkan teknologi sebagai sarana promosi, pemasaran dan city branding, membangun pusat oleh – oleh, pusat informasi dan rest area pada jalur Probolinggo – Lumajang – Jember, meningkatkan investasi di sektor industry pengolahan, membuka akses pasar untuk produk IKM lumajang, mengembangkan Sektor pariwisata sebagai sarana pemasaran produk lumajang dan peningkatan sektor industry, dan meningkatkan kualitas produk dan pemasaran produk unggulan. Strategi Pengembangan sektor Perdagangan besar dan eceran adalah memanfaatkan teknologi dan marketplace sebagai sarana promosi, pemasaran dan city branding. membangun pusat oleh – oleh, pusat informasi dan rest area pada jalur Probolinggo – Lumajang – Jember, menguatkan sektor

transportasi dan distribusi, meningkatkan investasi di sektor perdagangan besar dan eceran, membuka akses pasar / promosi untuk produk IKM lumajang, mengembangkan Sektor industry kreatif dan pariwisata sebagai hulu dari sektor perdagangan, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perdagangan, menguatkan sinergi dengan pemerintah pusat dan provinsi Jawa Timur tentang kebijakan dan program kerja sektor perdagangan.

Dalam percepatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lumajang selain diprioritaskan pada sektor – sektor unggulan juga perlu disinergikan dengan sektor – sektor yang lain sehingga pertumbuhan ekonomi di semua sektor akan berjalan beriringan dan akan lebih mempercepat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lumajang. Oleh karena itu perlu adanya sebuah grand desain dimana program kerja yang terintegrasi dari sektor hulu sampai dengan sektor hilir yaitu sektor pertanian, sektor industry pengolahan sampai dengan sektor perdagangan serta mengintegrasikan dengan sektor – sektor penunjang antara lain sektor pariwisata, sektor informasi dan komunikasi, sektor transportasi serta sektor kontruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Taufik Zaenal. (2011). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Asahan (Pendekatan Model Basis Ekonomi Dan Swot). *QE Journal*, Vol.02 - No.01 - 33.
- Suciati, Ranila., Utami, Kery., Megajaya, Belardo P (2021). Analisa SWOT Strategi Digitalisasi pada Era New Normal untuk Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, Maret 2021, hal. 63-83. <http://doi.org/10.374370/1.23.1.178>
- Nizar, Nefo Indra (2018). Analisis Perekonomian dan Potensi Ekonomi Kreatif Tangerang Selatan. *Jurnal Mandiri*, Juni 2018, hal. 87-107.
- Rangkuti, F. (2019). Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT: Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Robinson. (2015). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bappeda (2019), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur 2019 – 2024, Surabaya : BAPPEDA Provinsi Jawa Timur.
- Bappeda (2018), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lumajang 2018 – 2023, Lumajang : BAPPEDA Kabupaten Lumajang.
<http://lumajangkab.bps.go.id/>, diakses tgl 22 Desember 2021.
- Mubarok, Wafiyullah. (2016). Analisis pembangunan wilayah berbasis sektor unggulan dan Strategi pengembangannya : studi kasus kabupaten ogan Komering ulu tahun 2010 – 2014. Naskah tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putri, Dwi Wulandari. (2020). Analisis Penerapan Strategi SWOT Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Naskah tidak dipublikasikan. Pascasarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang.